

ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN PADA PT. JASA SARANA CITRA BESTARI CABANG BENGKALIS MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Elisa, S. Akun

PT Jasa Sarana Citra Bestari merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu menyediakan alat transportasi untuk kepentingan keberangkatan ke Malaysia. Manajemen profitabilitas sangat dibutuhkan guna mengetahui kondisi keuangan Perusahaan serta dapat membandingkan tingkat kinerja keuangan untuk beberapa periode. Analisa rasio laporan keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkulu. Analisa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui Analisa Rasio Laporan Keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkulu yaitu melalui rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis rasio,yaitu menganalisa dengan menggunakan perhitungan - perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin tahun 2014 yaitu sebesar 46,51% (empat puluh enam koma lima puluh satu persen), tahun 2015 sebesar 54,80% (lima puluh empat koma delapan puluh persen), tahun 2016 sebesar 51,14% (lima puluh satu koma empat belas persen). Return On Asset Tahun 2014 sebesar 11,29% (sebelas koma dua puluh Sembilan persen), tahun 2015 sebesar 16,55% (enam belas koma lima puluh lima persen), tahun 2016 sebesar 13,44% (tiga belas koma empat puluh empat persen). Return On Equity tahun 2014 sebesar 11,29% (sebelas koma dua puluh Sembilan persen), tahun 2015 sebesar 16,55% (enam belas koma lima puluh lima persen), tahun 2016 sebesar 13,44% (tiga belas koma empat puluh empat). Perkembangan tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkulu pada tahun 2014 - 2016 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Rasio, Profitabilitas, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

A. PENDAHULUAN

Perusahaan PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkulu merupakan perusahaan berorientasi bisnis atau perusahaan lokal yang bergerak dibidang jasa yang terletak di kota Bengkulu dijalan Jenderal Sudirman. Jasa tersebut berupa transportasi penyebrangan laut ke Malaysia yaitu ke muar dan malaka dengan persediaan kapal mulya kencana sebanyak tiga buah, satu buah aktif sedangkan yang ke-2 sebagai cadangan apabila penumpang melebihi muatan kapal. Jasa ini terus berjalan untuk kepentingan keberangkatan sekaligus untuk memperoleh keuntungan untuk kemajuan yang lebih baik.¹

Keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Diperlukan ukuran - ukuran atau indikator - indikator keuangan untuk mengetahui

¹ Wawancara dengan salah satu karyawan PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkulu

keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan tersebut, apakah hasil tersebut sudah dikatakan maksimal atau belum biasanya diukur dengan menggunakan angka - angka tertentu. Indikator - indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum merupakan laporan neraca, laporan laba/rugi. Keuangan merupakan faktor penunjang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan. Hal yang paling penting untuk menganalisa laporan keuangan ialah dengan perhitungan rasio keuangan.

Mengungkapkan analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu alasan dilakukannya analisa terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja perusahaan. Dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Analisa rasio laporan keuangan merupakan penelitian yang berkelanjutan, jadi dalam analisa rasio laporan keuangan ini tidak hanya dilakukan satu periode saja, namun setiap tahun analisa ini wajib dilakukan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan PT tersebut dalam setiap tahun.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.³

Laporan keuangan dapat juga disusun untuk tujuan khusus misalnya laporan keuangan yang ditujukan untuk perpajakan, regulator lain seperti bank Indonesia (untuk perusahaan bank), Departemen keuangan (untuk perusahaan lembaga keuangan non bank) maupun untuk tujuan manajemen perusahaan.⁴

² K.R. Subrahmanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) h. 40

³ Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM, 2010) h. 4

⁴ Dwi Martani, W., et al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h. 75

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan Arus kas, Laporan perubahan posisi keuangan.⁵

Pihak - pihak yang berkepentingan seperti pembaca laporan keuangan yang memerlukan informasi dari laporan keuangan tersebut untuk membuat satu atau beberapa keputusan. Sebagai contoh, pemilik perusahaan berkepentingan membaca laporan keuangan untuk mengetahui beberapa jumlah modalnya saat itu, apakah keuntungan dari operasi cukup baik, dan sebagainya.⁶

Syarat dasar dari sebuah laporan yang dibuat adalah kejelasan dan kelengkapan data dan informasi yang dilaporkan oleh sipembuat laporan. Setiap komponen laporan keuangan juga harus diidentifikasi dengan jelas dan lengkap.⁷

2. Landasan Laporan Keuangan

Allah berfirman dalam surat Al Anbiyaa ‘: 47

Artinya : Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahalanya). Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan.

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam surat An Nisaa’: 135

⁵ *Ibid* h., 105

⁶ Elvy Maria Manurung, *Akuntansi Dasar Untuk Pemula (Erlangga, 2009) h. 1*

⁷ Evi Maria, *Akuntansi untuk perusahaan jasa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007) h. 39

*Artinya : Wahai orang - orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar - benar penegak keadilan, menjadi saksi karena allah, biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tau kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata - kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*⁸

3. Bentuk - bentuk laporan keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan yang terpenting bagi perusahaan. setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Didalam neraca yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu ini dikelompokkan dalam tiga bagian yang merupakan unsur utama, dan dari tiga bagian tadi diklasifikasikan lebih lanjut dalam kelompok - kelompok yang lebih kecil.

- 1) Aktiva (*assets*), Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dalam bahasa sederhana aktiva merupakan semua hal yang menjadi hak milik perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- 2) Aktiva lancar (*Current assets*), Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan.
- 3) Investasi/Penyertaan (*Investment assets*), Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti: bunga, royalti, dividen, dan uang sewa).
- 4) Aktiva tetap (*fixed assets*), Aktiva adalah aktiva yang berwujud diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat tidak dimaksudkan untuk lebih dari satu tahun

⁸ Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EL, 2010) h. 8

- 5) Aktiva tidak berwujud (*Intangible assets*), Aktiva tidak berwujud adalah aktiva tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemilikinya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain.
- 6) Aktiva lain - lain (*Miscellaneous assets*), Aktiva lain - lain menggambarkan pos - pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/penyertaan maupun aktiva tak berwujud.
- 7) Kewajiban (*Liabilities*), Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.⁹
 - 1) Kewajiban jangka pendek (*Current liabilities*), Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang akan dilunasi sesuai dengan permintaan kreditur atau yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun.
 - 2) Kewajiban jangka panjang (*Long term liabilities*), Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang tidak akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Walaupun demikian kewajiban tersebut jatuh temponya menjadi pendek, maka kewajiban tersebut akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Demikian pula jika perlunasan kewajiban jangka panjang dilakukan dengan mengangsur, maka angsuran yang harus dibayar dalam waktu satu tahun atau kurang harus dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek.
- 8) Ekuitas (*equities*), Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan kewajiban yang ada.
 - 1) Modal saham (*Capital stock*), Modal saham adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yang timbul sebagai akibat pembelian sejumlah sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - 2) Saldo laba (*Net income*), Saldo laba menunjukkan akumulasi hasil usaha periode setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba - rugi periode yang lalu. Akun ini harus dinyatakan terpisah dari modal saham. Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen, kecuali jika diberikan indikasi mengenai pembatasan terhadap saldo laba, misalnya: dicadangkan untuk perlunasan pabrik, atau untuk memenuhi ketentuan undang - undang maupun ikatan tertentu.

⁹ S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2005) h. 18

- b. Laporan Laba - Rugi (*Income statement*), Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan perlembar saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.
 - a) Penghasilan (*income*), Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
 - b) Beban (*expenses*), Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.¹⁰

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos - pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.¹¹

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.¹²

5. Analisis Rasio

Selain analisis perbandingan, kita juga perlu menggunakan analisis rasio untuk masing - masing laporan keuangan. Analisis yang digunakan adalah analisis profitabilitas.¹³

a. Pengertian Rasio Keuangan

Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada akhir suatu periode setiap perusahaan akan melihat kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajemennya.

h. 2 ¹⁰ G.sugiyarso, F.Winarni, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: Media pressindo, 2006)

¹¹ *Ibid* h. 189

¹² Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 104

¹³ *Ibid.*, h. 73

Salah satu cara yang terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode yang bersangkutan. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis yang kita kenal dengan nama analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Yang jelas dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar – benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus yang akan digunakan akan berakibat hasil yang hendak dicapai tidak akurat. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka - angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka - angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka - angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka - angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

b. Jenis - jenis Rasio keuangan

Jenis - jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing - masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu

untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut termasuk hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi :

- a) Rasio lancar (*current ratio*), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Dan dikatakan tidak sehat apabila rasionya berada dibawah 1 atau dibawah 100%.

- b) Net Working Capital (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Perusahaan dikatakan sehat jika rasionya lebih dari satu atau lebih dari 100%.

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2. Rasio solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas meliputi:

- a) *Debt to asset ratio* (DAR), yaitu total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- b) *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri yaitu dibawah 100 % agar beban perusahaan tidak terlampau tinggi.

3. Rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas meliputi:

a) *Net Profit Margin* (NPM), Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.¹⁴

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. *Net Profit Margin 3%* berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,03. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Ketika kita mendapatkan nilai mendekati 100% atau 1 pada rasio ini, bisa dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang relatif tinggi untuk mengumpulkan laba bersih.

b) *Return On Asset* (ROA), Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Return On Asset 20% berarti setiap Rp. 1 modal menghasilkan keuntungan Rp.0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Jika mendekati 0 maka tidak baik untuk perusahaan.

c) *Return On Equity*, Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

¹⁴ Muhammad dan Dwi Swikyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trustmedia,2009),h. 263

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Ekuitas}} \times 100$$

Jika hasil dari perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.¹⁵

4. Rasio Aktivitas

- 1) *Receivable Turn Over* (RTO), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang Dagang}} \times 100$$

Nilai rasio 12 menunjukkan bahwa dana dalam piutang berputar 12 kali dalam setahun. Artinya juga nilai penjualan dalam satu tahun adalah dua belas kali dari nilai piutang. Semakin tinggi rasio turnover ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

- 2) *Total asset Turn Over* (TATO), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.¹⁶ Nilai rasio 1,5 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 1,5 dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Perputaran modal kerja merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100$$

6. Akuntansi Menurut Perspektif Islam

Akuntansi merupakan suatu bentuk pencatatan yang ditunjukkan untuk memberikan keterangan - keterangan sebagai informasi keadaan keuangan maka hal inilah yang dianjurkan Islam agar mencatat setiap transaksi agar tidak menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak.¹⁷

Secara lebih spesifik, wacana dan pengembangan akuntansi syariah berawal dari kesadaran bahwa akuntansi adalah sebuah alat dalam bisnis. Akuntansi sering dikatakan sebagai bahasa bisnis, yang berfungsi menjadi medium penyebaran informasi untuk semua pihak yang relevan dan terkait.¹⁸

¹⁵ [http://www.academia.edu/6087934/Analisis Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas,Dan Rasio Profitabilitas.Untuk Mengukur Kinerja keuangan](http://www.academia.edu/6087934/Analisis_Rasio_Likuiditas,Rasio_Solvabilitas,Dan_Rasio_Profitabilitas.Untuk_Mengukur_Kinerja_keuangan)

¹⁶ Darsono, Ashari, *Pedoman praktis memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) h. 51

¹⁷ Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: PPPS, 2009) h. 9

¹⁸ M. AkhyarAdnan, *Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 42

Pada surat al-Baqarah ayat: 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang.¹⁹
Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat: 282

Artinya: Hai orang - orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk yang ditentukan, hendaklah seorang penulis

¹⁹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h. 10

diantara kamu menulisnya dengan benar. Dan jangan penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengerjakannya maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhanannya, dan janganlah ia megurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mengimlakkan, maka hendaklah wakilnya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua saksi dari dua orang laki - laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki - laki, maka boleh seorang laki - laki dan dua orang perempuan dari saksi - saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi - saksi itu enggan memberi keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu. Tulislah mu'amalah itu, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli ,dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian , maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan allah maha mengetahui segala sesuatu.²⁰

a. Prinsip umum akuntansi syariah

Tiga prinsip umum akuntansi syariah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat: 282

1. Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip pertanggung jawaban atau akuntabilitas (accountability) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khaliq mulai dari dalam kandugan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi - fungsi kekhalifahannya.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan bukan saja merupakan nilai yang penting dalam etika kehidupan social dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energy untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita akan

²⁰ *Ibid.*, h., 9

selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi - transaksi ekonomi.²¹

7. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan penekanan pada proses dan makna yang belum diukur dari sisi kuantitas, serta hanya memberi gambaran kompleks pada suatu fenomena.

Analisis data yang pertama digunakan yaitu metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian dengan menelaah data yang diperoleh dari perusahaan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang mendukung masalah penelitian. Dari hasil perbandingan tersebut diambil kesimpulan dan dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran yang berguna bagi perusahaan. Selanjutnya penulis melakukan analisis rasio keuangan. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka - angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Langkah -langkah analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. rasio yang digunakan disini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Equitas.

8. Penyajian dan Analisis Data

a. Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan Pada Periode 2014 - 2016

Rasio laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis - jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing - masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan khususnya investor dan kreditor. Berikut ini disajikan data laporan keuangan berupa Neraca dan laporan Laba/rugi Periode 2014 - 2016 PT Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkulu

Tabel 1
PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkulu
Neraca
Per 31 Desember 2014 - 2016
(Dalam Rupiah)

²¹ *Ibid.*, h. 11

Sumber: Data Olahan

KETERANGAN	2014	2015	2016
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	3.321.775.827	2.953.141.399	2.969.063.494
Piutang			
Jumlah Aktiva Lancar	3.321.775.827	2.953.141.399	2.969.063.494
Aktiva Tetap			
Kelompok 1			
Kelompok 2			350.000.000
Kelompok 3	2.160.570.000	4.384.359.075	4.037.980.891
Kelompok Bangunan	300.000.000	280.000.000	280.000.000
Tanah			622.175.000
	2.460.570.000	4.664.359.075	5.290.155.891
Penyusutan	(215.191.875)	(416.378.184)	(416.378.184)
Jumlah Aktiva Tetap	2.245.378.125	4.247.980.891	4.873.777.706
Jumlah Aktiva	5.567.153.952	7.201.122.290	7.842.841.200
PASSIVA			
KEWAJIBAN			
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Jangka Pendek			
Hutang Lainnya			
MODAL			
Modal Disetor	1.500.000.000	1.500.000.000	128.000.000
Laba Ditahan	3.438.279.779	4.538.749.466	6.660.693.803
Laba Tahun Berjalan	628.874.173	1.162.372.824	1.054.147.397
Total Modal	5.567.153.952	7.201.122.290	7.842.841.200
Total Passiva	5.567.153.952	7.201.122.290	7.842.841.200

Keterangan

Pada Tabel 1 Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Aktiva pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.567.153.952, tahun 2015 sebesar Rp. 7.201.122.290, tahun 2016 sebesar Rp. 7.842.841.200. Begitu juga dengan masing - masing Passivanya sesuai dengan Aktivanya, dimana pada tahun 2014 - 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.633.968.338 dan pada tahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 641.718.910. dengan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan tahun 2014 - 2016 lebih tinggi dibandingkan 2015 - 2016.

Tabel 2

PT. Jasa Sarana Citra Bestari Bengkalis
Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2014 - 2016

KETERANGAN	2014	2015	2016
-------------------	-------------	-------------	-------------

PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional	1.047.200.957	1.770.043.547	1.650.216.432
Pendapatan Lainnya	304.822.626	350.820.220	410.820.241
Jumlah Pendapatan	1.352.023.583	2.120.863.767	2.061.036.673
BEBAN/BIAYA			
Beban Gaji	450.000.000	570.000.000	580.000.000
Beban Lainnya	266.797.146	376.749.804	416.241.323
Jumlah Beban	(716.797.146)	(946.749.804)	(996.241.323)
Laba Sebelum Pajak	635.226.437	1.174.113.963	1.064.795.350
Pajak Penghasilan	(6.352.264)	(11.741.139)	(10.647.953)
Laba Bersih	628.874.173	1.162.372.824	1.054.147.397

Sumber: Data Olahan

Keterangan:

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis memperoleh laba pada tahun 2014 sebesar Rp. 628.874.173, pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.162.372.824, pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.054.147.397. pada tahun 2014 - 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 533.498.651 sedangkan tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan/menurun sebesar Rp. 108.225.427.

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandaskan teori, maka pada pembahasan ini akan dilakukan analisa laporan keuangan yaitu analisa rasio Profitabilitas. Untuk menganalisis Profitabilitasnya selama periode bersangkutan maka diperlukan data neraca dan laporan laba/rugi yang diperbandingkan antara tiga periode yaitu Per 31 Desember 2014, Per 31 Desember 2015, Per 31 Desember 2016. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui tingkat rasio Profitabilitas pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari.²² Perhitungan tingkat rasio profitabilitas dalam angka dan persentase selama tiga tahun terakhir (periode 2014 – 2016) pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.628.874.173}}{\text{Rp.1.352.023.583}} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{46,51 \%}
 \end{aligned}$$

²² Dukomentasi PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.1.162.372.824}}{\text{Rp.2.120.863.767}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{54,80 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp.1.054.147.379}}{\text{Rp.2.061.036.673}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{51,14 \%} \end{aligned}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.628.874.173}}{\text{Rp.5.567.153.952}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{11,29 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.1.162.371.824}}{\text{Rp.7.201.122.290}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{16,14 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp.1.054.147.379}}{\text{Rp.7.842.841.200}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{13,44 \%} \end{aligned}$$

3. *Return On Equit (ROE)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.628.874.173}}{\text{Rp.5.567.153.952}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{11,29 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.1.162.371.824}}{\text{Rp.7.201.122.290}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{16,14 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp.1.054.147.379}}{\text{Rp.7.842.841.200}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{13,44 \%} \end{aligned}$$

Adapun hasil perhitungan rasio Profitabilitas atas laporan keuangan PT. Jasa Sarana Citra Bestrai Tahun 2014 - 2015 akan terlihat lebih jelas pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Jasa Sarana Citra Bestari

Tahun 2014 - 2016

Profitabilitas	Tahun			Rata-rata
	2014	2015	2016	
NPM (%)	46,51%	54,80%	51,14%	50,81%
ROA (%)	11,29%	16,14%	13,44%	14,16%
ROE (%)	11,29%	16,14%	13,44%	14,16%

Sumber: Data Olahan

Keterangan:

Pada Tabel 3 Dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* yang diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan tahun 2014 sebesar 46,51%, tahun 2015 sebesar 54,80%, tahun 2016 sebesar 51,14%. *Return On Asset* yang diperoleh dari hasil perbandingan laba bersih dengan total aktiva, tahun 2014 sebesar 11,29%, tahun 2015 sebesar 16,41 %, tahun 2016 sebesar 13,44%. *Return On Equity* yang diperoleh dari hasil perbandingan laba bersih dengan total modal tahun 2014 sebesar 11,29%, tahun 2015 sebesar 16,41 %, tahun 2016 sebesar 13,44%. Dari ketiga rasio tersebut diperoleh rata-rata *Net Profit Margin* 50,81%, *Return On Asset* 14,16%, *Return On Equity* 14,16%. Rata-rata tertinggi adalah pada rasio profitabilitas *Net Profit Margin*.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan bahwa pada rasio profitabilitas menghasilkan nilai mendekati angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan ini baik atau sehat, begitu juga sebaliknya jika hasil rasio mendekati angka 0 maka belum maksimal atau tidak sehat. Analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* selama tiga tahun terakhir (2014-2016) PT. Jasa Srana Citra Bestari dilakukan pembahasan sebagai berikut

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* maka dapat diperoleh gambaran bahwa tahun 2014 NPM tahun 2014 sebesar 46,51 %. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,4651 pada tahun 2015 terjadi kenaikan dari 46,51 % tahun 2014 menjadi 54,80 % pada tahun 2015. Ini berarti setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,5480. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu dari 54,80 % tahun 2015 menjadi 51,14 % pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,5114. Sifat fluktuatif (naik/turun) ini dipengaruhi oleh beban - beban yang mengalami kenaikan dan pendapatan yang tidak stabil yang menyebabkan naik turunnya laba. Dari hasil *Net profit margin* yang diperoleh pada tahun 2014 - 2016 mendekati angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan ini sehat karena semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) tahun 2014 sebesar 11,29 %. Hal ini berarti Setiap Rp1 Aktiva menghasilkan 0,1129, tahun 2015 sebesar 16,14 %. Hal ini berarti setiap Rp 1 Aktiva

Menghasilkan 0,1614 tahun 2016 sebesar 13,44 %. Hal ini berarti setiap Rp1 Aktiva menghasilkan 0,1344 Tahun 2014 - 2015 ROA mengalami peningkatan karena laba yang dihasilkan pada tahun 2014-2015 meningkat. Tahun 2015-2016 ROA mengalami penurunan karena perputaran Asset dan laba bersih dalam satu tahun menurun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset belum maksimal. ROA yang dimiliki PT. Jasa Sarana Citra Bestari cukup baik. Dari hasil Return On Aset mendekati angka 1 sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan ini sudah baik profitabilitasnya karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat *Return On Equity* (ROE) tahun 2014 sebesar 11,29 %. Hal ini berarti setiap Rp.1 modal menghasilkan 0,1129, tahun 2015 sebesar 16,14%. Yang berarti bahwa setiap Rp.1 modal menghasilkan 0,1614, tahun 2016 13,44 %. Ini berarti setiap Rp.1 modal menghasilkan 0,1344 dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada perusahaan ini dalam mengelola modal dalam menghasilkan keuntungan neto mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 dan mengalami penurunan ditahun 2015-2016. dilihat dari tiga tahun terakhir tersebut perusahaan belum maksimal mengelola modalnya secara efisien dilihat dari naik/turunnya kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan. ROE yang dimiliki PT. Jasa Sarana Citra Bestari dalam keadaan baik. Dari hasil *Return On Equity* yang diperoleh pada tahun 2014-2016 mendekati angka 1 maka menunjukkan perusahaan ini sehat, penggunaan equitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagus.

b. Analisa Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam

Laporan Keuangan merupakan hasil dari penulisan atas segala transaksi yang terjadi pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis. Dengan adanya penulisan-penulisan tersebut maka transaksi yang dilakukan menjadi jelas dan sesuai dengan perspektif islam. Sama halnya dengan rasio profitabilitas setiap keuntungan yang diperoleh baik itu dari Aktiva, Pendapatan maupun Modal pihak perusahaan bertanggungjawab mencatatnya walaupun Rp 1. Sebagaimana yang dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 282, yakni Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang. Dengan adanya pencatatan-pencatatan yang dilakukan pada proses kegiatan transaksi oleh pihak yang bersangkutan maka rasio laporan keuangan pada PT. Jasa sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Sudah sesuai dengan Perspektif Islam.

Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat: 282

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk yang ditentukan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan jangan penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengerjakannya maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mengimlakkan, maka hendaklah wakilnya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua saksi dari dua orang laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan memberi keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu. Tulislah mu'amalah itu, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.

Tiga prinsip umum akuntansi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat: 282

1. Prinsip Pertanggung jawaban

Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Pada proses pencatatan atas laporan keuangan, mencatat rasio profitabilitas yang menghasilkan laba baik itu dari pendapatan, aktiva dan modal pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis tidak lepas dari tanggung jawab oleh orang yang ditugaskan membuat laporan dengan melakukan penulisan - penulisan yang seharusnya, sesuai dengan transaksi yang terjadi.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan nilai yang penting dalam etika kehidupan social dan bisnis. Sebagaimana atas pencatatan -pencatatan dalam laporan keuangan pada PT. JAsa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis yang menerapkan keadilan yakni mencatat transaksi-transaksi yang terjadi sesuai dengan yang seharusnya. Begitu juga dengan mencatat rasio profitabilitas, pencatatan yang dilaksanakan pada PT.Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis sesuai dengan yang terjadi pada transaksi baik itu pendapatan dari aktiva, pendapatan maupun modal.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan seperti pada pelaporan dan aktivitas lain dilakukan dengan baik dan benar. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi pada rasio profitabilitas.baik itu transaksi dari aktiva, pedapatan dan modal masing-masing pos dimasukkan kedalam laporan sesuai dengan laporan.

9. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan pada penelitian ini tentang Analisa Rasio Laporan Keuangan Pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* tahun 2014 yaitu sebesar 46,51% (empat puluh enam koma lima puluh satu persen), tahun 2015 sebesar 54,80% (lima puluh empat koma delapan puluh persen), tahun 2016 sebesar 51,14 % (lima puluh satu koma empat belas persen).

Return On Asset tahun 2014 yaitu sebesar 11,29 % (sebelas koma dua puluh Sembilan persen), tahun 2015 sebesar 16,14 % (enam belas koma empat belas persen), tahun 2016 sebesar 13,44 % (tiga belas koma empat puluh empat persen).ROA yang dimiliki PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis dalam keadaan baik.

Return On Equity tahun 2014 sebesar 11,29% (sebelas koma dua puluh Sembilan persen), tahun 2015 sebesar 16.14 % (enam belas koma empat belas persen), tahun 2016 sebesar 13,44 % (tiga belas koma empat puluh empat persen). ROE yang dimiliki PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis dalam keadaan baik.

Perkembangan rasio keuangan pada setiap tahun di PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis selalu berubah, yaitu terjadi kenaikan dan penurunan. Sesuai dengan besarnya pendapatan perusahaan. Dan PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis merupakan perusahaan yang sehat.

- b. Rasio Profitabilitas laporan keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis sudah sesuai dengan Perspektif Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono, Ashari, *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*, Yogyakarta: ANDI, 2005

Dwi Martani, W., et al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2012

Elvy Maria Manurung, *Akuntansi Dasar Untuk Pemula*, Erlangga, 2009

Evi Maria, *Akuntansi untuk perusahaan jasa*, Yogyakarta: Gava Media, 2007

- Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: PPPS, 2009
- G.sugiyarso, F.Winarni, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta: Media pressindo, 2006
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Jakarta*: Salemba Empat, 2009
- K.R. Subrahmanyam, John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Muhammad dan Dwi Swikyo, *Akuntansi Perbankan Syaria*, Yogyakarta: Trustmedia, 2009
- Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EL, 2010
- Slamet Widodo, *Cara Mudah memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSI*, Jakarta: PT.Gramedia widiasarana Inddonesia, 2005
- S.Munawir, *Analisa Laporan Keuaangan*, Yogyakarta: Liberty, 2005
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis kritis atas Laporan Keuangan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Tanujaya Edward, *Akuntansi keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Toto prihadi. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PPM, 2010